



HUBUNGAN *SPIRITUAL WELL BEING* DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PASIEN STROKE DI RSUD DR. R. SOEDARSONO KOTA PASURUAN

Rose Dwi Kartika¹, Sunanto², Nur Hamim³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: rosekartika6@gmail.com

ABSTRAK

Stroke masalah kesehatan utama bagi masyarakat modern saat ini, Upaya dalam membangun ketahanan pada pasien stroke terhadap situasi yang menekan dapat meningkatkan *Spiritual Well Being* dan Kepribadian *Hardiness* agar mencapai Kesejahteraan Psikologis dan kualitas hidup yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Spiritual Well Being* Dan Kepribadian *Hardiness* Dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke Di RSUD dr. R. Soedarsono. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Seluruh Pasien Stroke di Ruang Interna RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan sebanyak 37 pasien pada bulan Juni 2023, penentuan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling* sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *Spiritual Well Being*, Kepribadian *Hardiness* dan kesejahteraan psikologis. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan *Spearman Rank Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Spiritual Well Being* pada Pasien Stroke adalah *Spiritual Well Being* sedang yaitu sejumlah 19 responden (55,9%). Kepribadian *Hardiness* pada Pasien Stroke yang terbanyak adalah Kepribadian *Hardiness* sedang yaitu sejumlah 17 responden (50,0%). Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Stroke yang terbanyak adalah Kesejahteraan Psikologis sedang sebanyak 19 responden (55,9%) hasil uji analisis menggunakan *Spearman Rank Test* Ada Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$) dan Ada Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$). Pasien stroke dapat Menerima dengan sabar, dan ikhlas yang dialami saat ini tetap bersemangat dan bersungguh sungguh dalam mencapai kesembuhannya, selain itu dapat memperbaiki gangguan psikologis yang dialami seperti merasa tidak berdaya, menolak keadaanya saat ini, marah kecewa serta cemas akan penyakitnya dengan cara memperbaiki tingkat spiritualitasnya dengan beribadah seperti sholat, berikhtiar, dan membaca Al-Qur'an agar pikiran dan hati menjadi tenang dan rileks.

Kata kunci : Stroke, *Spiritual Well Being*, Kepribadian *Hardiness*, kesejahteraan psikologis.

ABSTRACT

Stroke is a major health problem for modern society today. Efforts to build Correlation in stroke patients to stressful situations can improve Spiritual Well Being and Personality Hardiness in order to achieve Psychological Wellbeing and a good quality of life. This research aims to determine the relationship between spiritual well-being and personality Hardiness with the psychological well-being of stroke patients at RSUD dr. R. Soedarsono. This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. The population was all Stroke Patients in the Internal Room at RSUD dr. R. Soedarsono Pasuruan City as many as 37 patients in June 2023, There were 37 samples determined using the Accidental sampling technique. The instruments used were Spiritual Well Being, Personality Hardiness and psychological well-being questionnaires. Data processing using Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank Test. The results of this study indicate that the Spiritual Well Being of Stroke Patients is moderate Spiritual Well Being, namely 19 respondents (55.9%). The most Hardiness Personality in Stroke Patients is moderate Hardiness Personality, namely 17 respondents (50.0%). The Relationship between Spiritual Well Being and the Psychological Well-Being of Stroke Patients at RSUD dr. R. Soedarsono, Pasuruan City, the value is $p=0.000$ with a significance level of 0.05 ($p=0.000 \leq \alpha 0.05$) and there is a relationship between personality Hardiness and the psychological well-being of stroke patients at RSUD dr. R. Soedarsono, Pasuruan City, the value is $p=0.000$ with a significance level of 0.05 ($p=0.000 \leq \alpha 0.05$). Stroke patients can accept with patience and sincerity what they are currently experiencing, remain enthusiastic and serious about achieving recovery, apart from that, they can improve the psychological disorders experienced such as feeling helpless, rejecting their current situation, angry, disappointed and anxious about their illness by improving the level of spirituality through worship such as prayer, making efforts, and reading the Koran so that the mind and heart become calm and relaxed.

Keywords: Stroke, Spiritual Well Being, Personality Hardiness, psychological well- being.

PENDAHULUAN

Stroke masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Stroke semakin menjadi masalah yang serius diseluruh dunia dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecaatan fisik, dan mental pada semua rentang usia baik usia produktif maupun usia lanjut (Athiutama dkk., 2021). Semakin lambat pertolongan medis yang diperoleh, maka akan semakin banyak kerusakan sel saraf yang terjadi, dan semakin banyak dampak yang didapat (Dasniati. 2021).

Salah satu masalah yang terjadi pada penderita stroke adalah tekanan psikologis seperti rasa takut, khawatir, marah dan sedih . Ketika tekanan psikologis terus berlanjut, reaksi pasien dalam merespon kondisi tersebut terjadi dalam rentang waktu lama sehingga membutuhkan *Spiritual Well Being* yang dapat menjadikan individu lebih terarah dan kuat dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan penyakit, Selain itu pentingnya Kepribadian *Hardiness* sebagai serangkaian sikap yang menunjukkan komitmen, kontrol, dan mampu menerima tantangan pada diri, lebih percaya diri dan optimis untuk kesembuhannya semua hal tersebut mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis pasien.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, Prevalensi stroke setiap tahunnya ada 12.3 juta kasus baru setiap tahunnya dan diperkirakan 59% mengalami gangguan psikologis. Prevalensi stroke di Indonesia naik dari 7% menjadi 10,9%, diperkirakan setiap tahun terdapat 2.120.362 jiwa terkena serangan stroke, sekitar 61% mengalami gangguan psikologis, dan Kepribadian *Hardiness* berkontribusi sebesar 48.30% terhadap Kesejahteraan

Psikologis (Aniza Ramadhany, 2022). Sementara itu di wilayah Jawa Timur tercatat (12,1%) atau sejumlah 21.204 jiwa terkena serangan stroke (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2022) sekitar 59,71% mengalami gangguan psikologis, dan Kepribadian *Hardiness* berkontribusi sebesar 46,73% terhadap kesejahteraan psikologi (Salwa Sabrina, 2021). Menurut dinas kesehatan Kota Pasuruan pada tahun 2022 tercatat 8,1% atau sebanyak 1.987 jiwa terkena serangan stroke, dan sekitar 67% penderita mengalami gangguan psikologis.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3 Juni 2023, di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada 10 pasien stroke, dari hasil data yang didapatkan terdapat 6 pasien (60%) mengalami *Spiritual Well Being* sedang, 4 pasien (40%) mengalami *Spiritual Well Being* rendah dan mengatakan sulit menerima kondisinya saat ini, menjadi mudah marah dan kesal dengan kondisinya sehingga tidak mampu mengelola emosinya dengan baik, merasa terlalu banyak tantangan pengobatan yang harus dilakukan selanjutnya, dan merasa sedih karena saat ini harus bergantung kepada keluarganya, Data dengan Kepribadian *Hardiness* didapatkan 7 pasien (70%) mengalami Kepribadian *Hardiness* sedang dan 3 pasien (30%) mengalami Kepribadian *Hardiness* rendah dan mengatakan sebelumnya tidak mampu berkomitmen untuk menjaga pola makan, merasa bosn dengan berbagai pengobatan yang dilakukan, terkadang tidak mampu menerima tantangan pada diri menjadi putus asa, tidak percaya diri dengan kondisinya saat ini.

Stroke terjadi disebabkan oleh gangguan aliran darah ke daerah otak yang tersumbat di arteri serebral atau servikal, akibatnya stroke dapat menyebabkan kematian jaringan otak, yang mengakibatkan menurunnya bahkan hilangnya fungsi yang dikendalikan oleh jaringan otak tersebut (Shofiana, 2020). Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh stroke berupa perubahan perilaku dan emosional yang dikarenakan pasien tidak dapat menerima perubahan fisik yang dialami, Penyakit yang berat, terutama yang dapat mengancam kehidupan, dapat menimbulkan perubahan perilaku yang lebih luas, ansietas, syok, penolakan, marah, stres, dan depresi. Hal tersebut merupakan respon psikologis yang terganggu yang dapat menurunkan Kesejahteraan Psikologis penderita (Anggraeni, 2020).

Kesejahteraan Psikologis merupakan kondisi dimana seseorang menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta kepuasan dari segi psikologis (Dasniati, 2021). Individu yang memiliki Kesejahteraan Psikologis yang tinggi adalah individu yang merasa puas dengan hidupnya, kondisi emosional yang positif, mampu melalui pengalaman-pengalaman buruk yang dapat menghasilkan kondisi emosional negatif, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan nasibnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, mengontrol kondisi lingkungan sekitar, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan mampu mengembangkan dirinya sendiri. Kemampuan individu dalam menghadapi berbagai kejadian hidup yang menekan tidaklah sama, tetapi tergantung pada banyak hal, salah satunya adalah ketangguhan Kepribadian atau *Hardiness*. Kepribadian *Hardiness* merupakan suatu konstelasi karakteristik Kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil, dan optimistis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatifnya (Lestari dkk., 2023).

Upaya dalam membangun ketahanan pada pasien stroke terhadap situasi yang menekan dapat meningkatkan kesejahteraan secara psikologis dapat mencegah berkembangnya masalah kesehatan mental (Menurut Sood dan Sharma, 2020). Maka dari itu, konsep Kepribadian *Hardiness* seseorang dalam menghadapi situasi yang menekan memiliki peran yang penting. Kepribadian *Hardiness* dapat menjadi bekal bagi seseorang untuk menjadi seseorang yang mampu bersikap tangguh dan berupaya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (Widiastuti dan Indriana, 2020). Kemudian Rurin Nurmaidah dkk (2021) mengatakan individu dengan *Hardiness* yang tinggi memiliki kontrol diri yang tinggi sehingga individu bisa menempatkan bagaimana individu tersebut harus bereaksi terhadap situasi penuh tekanan. Seseorang dengan Penyakit yang berat dengan *Hardiness* yang tinggi bereaksi dengan cara menghadapi masalah

tersebut sehingga tidak merasa tertekan dan menghasilkan Kesejahteraan Psikologis yang meningkat.

Berdasarkan penelitian Rurin Nurmaidah dkk (2021) Kepribadian *Hardiness* secara signifikan berkorelasi dengan Kesejahteraan Psikologis. Besarnya sumbangan efektif Kepribadian *Hardiness* sebesar 48,3% terhadap Kesejahteraan Psikologis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis, artinya semakin tinggi Kepribadian *Hardiness* maka semakin tinggi Kesejahteraan Psikologis pada Pasien DM Tipe 2. Pasien mampu menyelesaikan segala rintangan di dalam menjalani kehidupannya sebagai Pasien DM Tipe 2, sehingga tetap sejahtera secara psikologis meskipun dihadapkan pada peristiwa-peristiwa yang sulit. Kelamahan penelitian ini kurang menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *Hardiness* pada pasien DM tipe 2 seperti *spiritual well-being* dengan faktor budaya dan pengalaman hidup yang pernah dialami oleh pasien. penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *spiritual well-being* pada pasien DM tipe 2 atau penyakit stroke karena Kepribadian *Hardiness* dan *spiritual well-being* pada Kesejahteraan Psikologis pasien stroke belum pernah diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Spiritual Well Being* dan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Seluruh Pasien Stroke di Ruang Interna RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan sebanyak 37 pasien pada bulan Juni 2023, penentuan sampel menggunakan teknik *Accidental sampling* sebanyak 34 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *Spiritual Well Being*, Kepribadian *Hardiness* dan kesejahteraan psikologis. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan *Spearman Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	38,2
Perempuan	21	61,8
Total	34	100
Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
41-45 tahun	6	17,6
46-50 tahun	13	38,2
51-55 tahun	6	17,6
56-60 tahun	4	11,8
61-65 tahun	5	14,7
Total	34	100

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak bekerja	8	23,5
Petani	9	26,5
Wiraswata	13	38,2
Pegawai	4	11,8
Total	34	100

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	6	17,6
SMP	14	41,2
SMA	10	29,4
Perguruan tinggi	4	11,8
Total	34	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian September 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 21 responden (61,8%), usia yang terbanyak adalah 46-50 tahun sebanyak 13 responden (38,2%), pekerjaan responden yang terbanyak adalah wiraswata sebanyak 13 responden (38,3%), Pendidikan yang terbanyak adalah SMP sebanyak 14 responden (41,2%)

Identifikasi *Spiritual Well Being*

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan *Spiritual Well Being* pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

No	<i>Spiritual Well Being</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tinggi	8	23,5
2	Sedang	19	55,9
3	Rendah	7	20,6
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian September 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan *Spiritual Well Being* yang terbanyak adalah *Spiritual Well Being* sedang yaitu sejumlah 19 responden (55,9%).

Identifikasi Kepribadian *Hardiness*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepribadian *Hardiness* pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

No	Kepribadian <i>Hardiness</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tinggi	8	23,5
2	Sedang	17	50,0
3	Rendah	9	26,5
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian September 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kepribadian *Hardiness* yang terbanyak adalah sedang sebanyak 17 responden (50,0%).

Identifikasi Kesejahteraan Psikologis

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

No	Kesejahteraan Psikologis	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tinggi	8	23,5
2	Sedang	19	55,9
3	Rendah	7	20,6
	Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian September 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kesejahteraan Psikologis yang terbanyak adalah sedang sebanyak 19 responden (55,9%).

Tabel 4. Tabel silang Berdasarkan Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan

		Kesejahteraan Psikologis			
		Tinggi (f)	Sedang (f)	Rendah (f)	Total (f)
Spiritual Well Being	Tinggi	8 (23,5)	0 (0,00)	0 (0,00)	8 (23,5)
	Sedang	0 (0,00)	19 (55,9)	0 (0,00)	19 (55,9)
	Rendah	0 (0,00)	0 (0,00)	7 (20,6)	7 (20,6)
Total		8 (23,5)	19 (55,9)	7 (20,6)	34 (100)

$p\text{ value} = 0,000; \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan *Spiritual Well Being* dengan kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 8 responden (23,5%), *Spiritual Well Being* sedang dengan kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 19 responden (55,8%), *Spiritual Well Being* rendah dengan kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 7 responden (20,7%). Untuk mengetahui Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan diuji menggunakan SPSS *Spearman Rank Test* didapatkan nilai $p\text{ Value} = 0,000$ dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Kesimpulan H1 diterima, yang artinya ada Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

Tabel 5. Tabel silang Berdasarkan Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan

		Kesejahteraan Psikologis			
		Tinggi (f)	Sedang (f)	Rendah (f)	Total (f)
Kepribadian <i>Hardiness</i>	Tinggi	8 (23,5)	0 (0,00)	0 (0,00)	8 (23,5)
	Sedang	0 (0,00)	17 (50,0)	0 (0,00)	17 (50,0)
	Rendah	0 (0,00)	2 (5,90)	7 (20,6)	9 (26,5)
Total		8 (23,5)	19 (55,9)	7 (20,6)	34

$p\text{ value} = 0,000; \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 5 didapatkan Kepribadian *Hardiness* tinggi sebanyak dengan kesejahteraan psikologis sebanyak 8 responden (23,5%), Kepribadian *Hardiness* sedang dengan kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 17 responden (50,0%), Kepribadian *Hardiness* rendah dengan kesejahteraan psikologis sedang sebanyak 2 responden (5,90%). Kepribadian *Hardiness* rendah dengan kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 7 responden (20,6%). Untuk mengetahui Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono

Kota Pasuruan diuji menggunakan SPSS *Spearman Rank Test* didapatkan nilai p Value =0,000 dengan signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga $p = 0,000 < \alpha=0,05$. Kesimpulan H1 diterima, yang artinya ada Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 ada Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. Didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<\alpha=0,05$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) *Spiritual Well Being* memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari kualitas dalam memaknai peluang yang diperoleh dalam hidupnya, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pencapaian keselarasan hidup. Salah satunya adanya keselarasan menyakini adanya sang pencipta, yaitu kebutuhan untuk mendalami spiritual. *Spiritual Well Being* pada pasien stroke mencerminkan sejauh mana pasien hidup dalam harmoninya berkaitan dengan makna, tujuan dan nilai-nilai kehidupan. Semuanya mengindikasikan kesejahteraan psikologis terutama kualitas hidup, setiap pasien memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda tergantung dari masing masing pasien dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Jika menghadapi dengan positif maka akan baik pula yang menyatakan bahwa pasien yang memiliki kesejahteraan spiritual yang tinggi akan memiliki kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup yang tinggi.

Kesejahteraan psikologis berdampak langsung pada kesehatan mental dan berdampak tidak langsung pada kesehatan fisik, efek bila seseorang tidak memiliki kesejahteraan psikologis akan merasa rendah diri, berpikiran negatif, berperilaku negatif, dan depresi. Ketidakejahteraan psikologis pada penderita stroke disebabkan oleh ketergantungan diri terhadap orang lain, orang terdekat termasuk keluarga atau hubungan dengan lingkungan sosial lainnya. Kondisi tersebut yang dapat menyebabkan pasien mengalami kurang percaya diri atau rendah diri, sehingga dirinya merasa tidak berguna karena keterbatasan fisik yang sedang dialami serta berdampak pada persepsi bahwa penyakitnya tidak bisa sembuh atau memiliki kualitas hidup yang buruk (Wati & Yanti, 2018).

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa berdasarkan paparan diatas ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang menyatakan bahwa ada Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan, semua penderita stroke awalnya merasa kaget serta tidak bisa menerima keadaan dirinya tetapi dengan pemberian pengertian dan motivasi serta meningkatkan *Spiritual Well Being* pasien, untuk mendapatkan *Spiritual Well Being* dan kesejahteraan psikologis yang baik, sebaiknya memiliki keterikatan hubungan yang harmonis antara diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan dengan cara menerima kondisi yang dialaminya, mensyukuri segala anugerah Tuhan, dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik, sehingga bisa memulai menerima keadaan dirinya serta memulai bangkit semangat untuk sembuh

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian didapatkan bahwa ada Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan. Didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,000$ dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ ($p<\alpha=0,05$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wisma (2020) Kecacatan fisik yang diakibatkan oleh stroke akan mempengaruhi kondisi emosional pasien. Pasien seringkali merasa tidak percaya diri, tidak berguna, tidak dapat menerima kenyataan, mudah tersinggung, mudah bersedih, dan cepat marah. Dengan demikian hal ini akan berdampak pada kesehatan mental pasien yang dapat memicu timbulnya penyakit dan gangguan mental maka diperlukan

Kepribadian *Hardiness* yang tinggi pada pasien stroke agar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien stroke. Menurut Maddi (2019) Kepribadian *Hardiness* pada pasien stroke merupakan suatu karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber daya tahan dalam menghadapi peristiwa atau kondisi kehidupan yang saat ini sedang mengalami stroke. suatu tipe kepribadian yang penting terhadap melawan stress, dengan adanya perbedaan interpersonal pada kontrol diri untuk menghasilkan tipe kepribadian yang bersifat mampu menangkap dan menerima dengan baik suatu permasalahan yang ada. Ciri kepribadian *Hardiness* pada pasien stroke yang dianggapnya memiliki beberapa kendali terhadap hidup, memandang perubahan atau kondisinya sebagai tantangan, dan kemampuan untuk menggunakan tenaganya untuk mencapai kesembuhan sehingga memiliki kualitas kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup yang baik.

Kesejahteraan psikologis meliputi beberapa faktor penunjang yaitu diantaranya : Demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status social ekonomi dan budaya, Dukungan sosial, Evaluasi terhadap pengalaman hidup, ligiusitas, Spritualitas, Kepribadian. Kesejahteraan psikologis merupakan bentuk dari pencapaian penuh dari potensi psikologis dan suatu kondisi individu yang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, memiliki pribadi mandiri, mampu mengendalikan lingkungan (Ryff dalam Jayafa, 2019). Kesejahteraan psikologis pada pasien stroke dapat dilihat dari faktor penentu antara lain adalah penerimaan diri yaitu mengenali dan mengetahui keadaan dirinya, termasuk kualitas yang baik maupun yang buruk, serta pandangan positif pada masa lampau (Lakoy, 2019).

Menurut pendapat peneliti menyatakan bahwa berdasarkan paparan diatas ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori yang menyatakan bahwa ada Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan, Penderita stroke yang memiliki kepribadian *Hardiness* tinggi mempunyai rasa ingin tahu tentang penyakitnya dan cenderung untuk menemukan pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran pada masa depannya dari setiap peristiwa yang dialaminya, selain itu mempunyai juga keyakinan bahwa mampu mengubah keadaan dan melihat perubahan sebagai sesuatu yang biasa dan merupakan sarana untuk perkembangan dirinya untuk mencapai kesembuhan. Kebiasaan pasien stroke yang memiliki *Hardiness* mempunyai rasa optimis dengan menjadikan perubahan sebagai suatu yang dialami, bermakna, pantang menyerah walaupun dalam kondisi yang penuh tekanan, mempunyai tindakan yang meyakinkan dengan menjadikan setiap perubahan sebagai rencana kehidupan dengan belajar dari apa yang terjadi dengan mengambil pelajaran berharga bagi masa depannya. Sebaliknya orang yang tidak memiliki kepribadian *Hardiness* menemukan diri mereka dan lingkungannya sebagai suatu yang membosankan, tidak bermakna, dan penuh ancaman. Merasa tidak berdaya dalam menghadapi berbagai macam tekanan dari kondisinya saat ini, Pentingnya memiliki kepribadian *Hardiness* dalam diri menjadi sesuatu yang kompleks dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis bahkan kualitas hidup pasien stroke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Spiritual Well Being* pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan yang terbanyak adalah *Spiritual Well Being* sedang yaitu sejumlah 19 responden (55,9%).Kepribadian *Hardines* pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan yang terbanyak adalah Kepribadian *Hardines* sedang yaitu sejumlah 17 responden (50,0%). Kesejahteraan Psikologis pada Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan yang terbanyak adalah Kesejahteraan Psikologis sedang sebanyak 19 responden (55,9%). Ada Hubungan *Spiritual Well Being* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan $0,05$ ($p=0,000 \leq \alpha$

0,05). Ada Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan nilai yaitu $p=0,000$ dengan tingkat signifikan 0,05 ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$).

Saran Bagi Institusi Pendidikan Menginformasikan kepada mahasiswanya yang menjalankan praktik agar memberikan edukasi pada pasien terkait pentingnya meningkatkan *Spiritual Well Being* dan kepribadian *Hardiness* terhadap Kesejahteraan Psikologi pasien stroke dan untuk mengurangi terjadinya gangguan psikologis pada pasien. Selain itu menambah kepustakaan di perpustakaan jurusan keperawatan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Spiritual Well Being* dan kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis pada Pasien. Bagi Profesi Keperawatan Pemberian edukasi kepada Pasien Stroke terkait pentingnya meningkatkan *Spiritual Well Being* dan kepribadian *Hardiness* terhadap Kesejahteraan Psikologis, serta memberikan edukasi cara mencegah terjadinya gangguan psikologis, dengan berpikiran positif terhadap diri sendiri bahwa mampu mencapai kesembuhan. Bagi Tempat Penelitian. Tenaga kesehatan di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh khususnya pada *Spiritual Well Being* dan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis pada penderita stroke, kemudian dapat melakukan penyuluhan sebulan sekali tentang *Spiritual Well Being* dan Kepribadian *Hardiness* dengan Kesejahteraan Psikologis Pasien Stroke di RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan kepada pasien dan keluarga yang mengantar saat kontrol pengobatan atau pengambilan obat. Harapannya setelah dilakukan penyuluhan ini *Spiritual Well Being* bisa tinggi terkait *Spiritual Well Being*. Dan Kesejahteraan Psikologis pasien meningkat Bagi Responden Menerima dengan sabar, dan ikhlas yang dialami saat ini tetap bersemangat dan bersungguh sungguh dalam mencapai kesembuhan selain itu dapat memperbaiki gangguan psikologis yang dialami seperti merasa tidak berdaya, menolak keadaanya saat ini, marah kecewa serta cemas akan penyakitnya dengan cara memperbaiki tingkat spiritualitasnya dengan beribadah seperti sholat, berikhtiar, dan membaca Al-Qur'an agar pikiran dan hati menjadi tenang dan rileks. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menelaah kembali dan memahami kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Salah satunya adalah sangat minimnya waktu pertemuan antara peneliti dan responden agar dalam penelitian selanjutnya bisa ditambahkan banyak waktu bertemu dengan responden, kemudian dapat melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih besar supaya diperoleh hasil penelitian yang maksimal. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang dominan mempengaruhi *Spiritual Well Being* dan Kepribadian *Hardiness*. Kurangnya hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan mampu dilengkapi dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afmi Fuad, Ira Puspitawati. (2020). Pengaruh *Spiritual Well Being* Dan *Hardiness* Terhadap Stress Kerja Pada Terapis Anak Autis. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1633>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, D. (2019). Hubungan kesepian dengan psychological well-being pada lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). <https://repository.unair.ac.id/84019/>
- Athiutama., & Trulianty. (2021). Karakteristik dan Hubungannya dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa, 3(1), 13-20. <https://jurnal.rsamino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/download/29/22>
- Astuti, F. W., & Nio, S. C. (2022). Hubungan kebersyukuran dengan Kesejahteraan Psikologis pada mahasiswa yang terancam drop out (DO). Ranah Research Journal of

- Multidisciplinary Research and Development, 4(4), 27-33.
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/download/511/472/>
- AHA. (2021). *Heart Disease & Stroke Statistical Update Fact Sheet Global Burden of Disease*.
<https://professional.heart.org/-/media/PHD-Files-2/Science-News/2/2022-Heart-and-Stroke-Stat-Update/2022-Stat-Update-factsheet-Global-Burden-of-Disease.pdf>
- Atikasari, F. (2019). Hubungan antara religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis dimediasi oleh kebahagiaan. Tesis. <https://eprints.umm.ac.id/46064/>
- Athiutama, A., & Trulianty, A. (2021). KARAKTERISTIK DAN HUBUNGANNYA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 3(1), 13–20. Retrieved from <https://jurnal.rsamino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/29>
- Budianto., Mirawati, D. K., Prabaningtyas, H. R., Putra, S. E., Muhammad, F., & Hafizhan, M. (2021). *STROKE ISKEMIK AKUT DASAR DAN KLINIS* (P.Budianto, ed.). Surakarta. https://www.researchgate.net/publication/348190410_STROKE_ISKEMIK_AKUT_DASAR_DAN_KLINIS
- Dasniati. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spritual pada Pasien Dengan Penyakit Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukelleng Kabupaten Wajo*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/6206/>
- Dinkes Kota Pasuruan 2022, *Laporan program pengobatan*. Kota Probolinggo Tahun 2022, Kota Pasuruan.
- Esti, A., & Johan, R. (2020). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga_Askep_Str.html?id=3fIDwAAQBAJ
- Hariyadi, M. (2020). Kesejahteraan Psikologis berbasis al-quran sebagai imunitas psikis spiritual. *Jurnal Al-Burhan*, 199-217.
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/394>
- Khasanah, Z. (2020). Hubungan antara *Hardiness* dengan subjective well being pada remaja panti asuhan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/20123>
- Kobasa, Kurniasari, E. dkk. (2019). Gambaran umum Kesejahteraan Psikologis mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*. Vol. 3, No. 2. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/564
- Lestari, R, A. Nurhayat, S, N.2020. *Hubungan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Psikologis pada Anggota Keluarga yang Menjadi Caregiver Pasien Kanker di Kota Bandung*. *Acta Psychologia*, Volume 2 Nomor 1, Halaman 72-79.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Rohi, M. M. (2018). Hubungan ketangguhan dengan Kesejahteraan Psikologis mahasiswa perempuan yang merantau dari luar provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2). <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3635>
- Rurin Nurmaidah , Nur Widayati , Jon Hafan Sutawar (2021). Hubungan Spiritual Well-Being dengan *Hardiness* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RS Tingkat III Baladhika Husada Jember. eISSN: 2541–5980; pISSN: 2337 8212

- Shabrina, S., & Hartini, N. (2021). Hubungan antara *Hardiness* dan daily spiritual experience dengan Kesejahteraan Psikologis mahasiswa. Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1(1). <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27599>.
- Shofiana Rifnita. 2020. Pengaruh *Mirror Therapy* Terhadap Peningkata Kekuatan Otot Pasien Stroke.literatur riview <http://www.repository.uml.ac.id/id/eprint/1089>
- Salsabilla, T. (2022). Hubungan antara *Hardiness* dan kelekatan orang tua dengan stres akademik pada mahasiswa. skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/19527/>
- Widiastuti, D., & Indriana, Y. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan *Hardiness* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20245>